

ANALISIS LAGU *TOGETHER AGAIN* DAN KARAKTERISTIK
IMPROVISASI *BABY SAXOPHONE* DAVE KOZ (1963~) PADA
KARYA TERSEBUT DALAM PENYAJIAN
JAVA JAZZ FESTIVAL 2012

Eric Tertius Limanjaya, Andre Indrawan*)

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

erictl_key94@yahoo.com

Abstract

Most of musicians involves feeling while doing an improvisation. It is not being allowed in the academic music's rules. For academic purpose, a musician must technically and theoretically understand about what they played, also able to explain it. This research provide a song and improvisation analysis of "Together Again" one of Dave Koz' masterpiece that being played at Java Jazz Festival 2012. Through this analysis, its musical structures, instrumentations, and improvisation approaches are figured out. At Java Jazz Festival 2012, the arrangement of Together Again was more expressive than its original form in The Dance (1999) album. In his improvisation, Dave Koz used modal approach, for example ionian scale, pentatonic scale, and blues scale.

Keyword: *improvisation, Dave Koz, "Together Again"*

Abstrak

Kebanyakan musisi melakukan improvisasi dengan menggunakan *feeling*. Hal ini tidak dibenarkan bila berada di dalam lingkup akademis. Secara akademis, seorang musisi harus mengetahui apa yang mereka mainkan, dari segi teknik maupun teori dan mampu menjelaskan secara detail tentang permainannya. Penelitian ini berisi analisis lagu dan improvisasi dari Dave Koz pada karyanya yang berjudul *Together Again* dalam penyajian Java Jazz Festival 2012. Melalui analisis yang dilakukan dalam penelitian ini telah ditemukan struktur musikal, orkestrasi, dan pendekatan improvisasi apa saja yang digunakan Dave Koz. Aransemen lagu *Together Again* yang disajikan dalam Java Jazz Festival 2012 lebih ekspresif jika dibandingkan dengan yang terdapat pada album *The Dance* (1999). Pada improvisasinya Dave Koz lebih sering menggunakan pendekatan improvisasi *modal approach*, seperti *ionian scale*, *pentatonic scale*, dan *blues scale*.

Kata kunci: *improvisasi, Dave Koz, Together Again.*

I. Pendahuluan

Musik telah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia. Pada masa kini perkembangan musik sudah semakin berkembang. Hampir semua aktifitas manusia didukung dengan musik. Dewasa ini perkembangan musik sudah sangat pesat. Banyak *genre* yang sedang diminati oleh kalangan anak muda saat ini. Salah satu *genre* musik yang diminati adalah jazz.

Musik jazz pada dasarnya adalah musik instrumental spontan. Kreativitas spontan itu tampak pada permainan improvisasi para pemainnya. Karakteristik permainan improvisasi musik jazz tampak pada pendekatan individual cara bermain para musisinya. Jazz sering dianggap sebagai perkembangan lebih lanjut dari permainan piano yaitu dengan munculnya teknik sinkopasi.¹

Secara umum, makna dari improvisasi adalah pembuatan atau penciptaan dengan bahan yang seadanya dan tanpa persiapan apapun lebih dulu. Di dalam bidang seni musik improvisasi biasa disebut komposisi spontan.² Seorang musisi jazz bisa saja bermusik secara naluriah tanpa pengetahuan teori musik dengan hanya mengandalkan *feeling* atau penjiwaan. Teori improvisasi dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari improvisasi di samping mendengarkan musik sebanyak mungkin.³

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis improvisasi dari seorang *saxophonist* yang bernama Dave Koz pada karyanya yang berjudul *Together Again* pada penyajian Java Jazz Festival 2012, yang diharapkan dapat membantu orang yang ingin mempelajari lebih dalam tentang improvisasi terutama pada instrumen *saxophone*. Penulis menganalisis bentuk lagu *Together Again*, karakteristik pergerakan akor dan instrumentasi dari lagu *Together Again*, dan pendekatan improvisasi apa yang digunakan Dave Koz.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode yang penulis gunakan adalah metode analitikal, guna memperoleh transkrip berupa *full score*, bentuk lagu, dan pendekatan improvisasi pada karya yang dikaji.

Tahap analisis improvisasi dilakukan dengan cara mendengarkan karya yang dikaji, mempelajari dan memainkannya untuk mengetahui struktur serta bentuk musiknya, kemudian membuat transkrip berupa *full score*. Setelah menyelesaikan tahap analisis yang meliputi penguasaan repertoar dan kemampuan teknik, maka berikutnya adalah melakukan pertunjukan atau resital dan sebagai langkah akhir dibuatlah sebuah tulisan yang berisi proses penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan dari penelitian.

¹ (www.google.com) diakses pada tanggal 20 Mei 2016

² (www.wikipedia.com) diakses pada tanggal 19 April 2016

³ Pra Budidharma, *Teori Improvisasi dan Refrensi Musik Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Musik Farabi, 2001) p.5

II. Pembahasan

Lagu *Together Again* adalah salah satu karya Dave Koz yang terdapat pada album *The Dance* (1999). Lagu *Together Again* yang dimainkan Dave Koz merupakan karya instrumental karena tidak ada unsur vokal di dalamnya. Dalam karya ini melodi utama, atau tema lagu, dimainkan dengan *baby saxophone*. Pada penelitian ini penulis menganalisis lagu *Together Again* yang dimainkan Dave Koz secara langsung di Java Jazz Festival 2012.

Dalam penyajian karya ini (album *The Dance, 1999*) Dave diiringi oleh sebuah band yang terdiri dari instrumen-instrumen *keyboard*, gitar elektrik, bass elektrik, dan *drumset*. Pada penelitian ini penulis menganalisis lagu *Together Again* yang dimainkan Dave Koz secara langsung di Java Jazz Festival 2012. Lagu *Together Again* pada album *the Dance* (1999) memiliki perbedaan dengan yang disajikan dalam Java Jazz Festival 2012.

Pada penyajiannya di Java Jazz Festival 2012, dalam membawakan lagu *Together Again* Dave berperan sebagai pembawa melodi utama dengan menggunakan *baby saxophone*. Instrumen yang digunakan dalam kelompok band ialah dua pemain keyboard yang masing-masing memainkan dua keyboard, satu pemain gitar elektrik, satu pemain bass elektrik, dan satu pemain *drumset*.

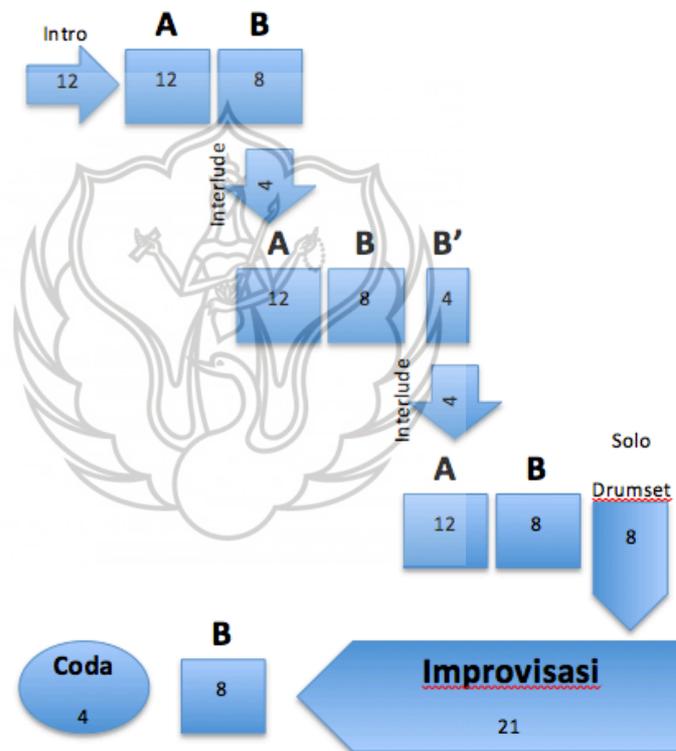


Gambar 1.
Foto Dave Koz ketika *perform* di Java Jazz Festival 2012⁴

⁴ (www.google.com) diakses pada tanggal 20 Mei 2016

Lagu *Together Again* memiliki 2 bagian. Menurut Leon Stein dalam bukunya yang berjudul *Structure & Style* (1979), bentuk lagu yang terdiri dari dua bagian (A dan B) yang ditentukan dari hasil pengamatan frase yang ditemukan, disebut dengan istilah biner sehingga dapat dikatakan lagu *Together Again* berbentuk biner. Bagian A berjumlah 12 birama yang terdiri dari 3 frase dan bagian B berjumlah 8 birama yang terdiri dari 2 frase.

Pada penyajian karya *Together Again* di Java Jazz Festival 2012, Dave Koz dengan band pengiringnya membawakan karya *Together Again* dengan sedikit mengubah susunan atau bentuk lagu dari bentuk lagu asli yang terdapat pada album *The Dance* (1999). Terdapat penambahan-penambahan seperti terdapat bagian improvisasi yang dilakukan Dave Koz dengan durasi yang lebih lama.



Pada awal lagu terdapat intro sebanyak 12 birama. Dilanjutkan dengan tema utama sebanyak 20 birama. Lalu dilanjutkan dengan pengulangan intro atau interlude namun hanya sebanyak 4 birama. Kemudian masuk pada tema utama 20 birama dan ada penambahan setelah bagian B sebanyak 4 birama yaitu B'. Dilanjutkan dengan interlude sebanyak 4 birama. Dan masuk kembali pada tema utama sebanyak 20 birama. Lalu masuk pada bagian solo drum sebanyak 8 birama. Kemudian dilanjutkan dengan improvisasi sopran *saxophone* selama 21 birama. Dilanjutkan kembali dengan tema tetapi hanya bagian B saja. Dan sebagai penutup, terdapat coda sebanyak 4 birama.

Secara keseluruhan dari hasil pembuatan transkrip yang telah dibuat, lagu *Together Again* yang disajikan dalam Java Jazz Festival 2012 berjumlah 125 birama. Berikut ini adalah bagan sebagai gambaran dari susunan lagu *Together Again* yang disajikan dalam Java Jazz 2012 beserta keterangan di setiap bagiannya, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk melihat secara keseluruhan:

Pendekatan improvisasi ada beberapa macam, yaitu *chordal approach*, *modal approach*, *bebop approach* dan *free jazz improvisation*. *Chordal approach* adalah pendekatan improvisasi yang mengikuti pergerakan dan perpindahan akor. *Modal approach* adalah salah satu pendekatan improvisasi dengan menggunakan modus-modus *Ionian*, *Dorian*, *Phrygian*, *Lydian*, *Mixolydian*, *Aeolian* dan *Locrian*. Selain modus-modus tersebut terdapat modus lain seperti *pentatonic scale* dan *blues scale* yang juga termasuk dalam *modal approach*.

Pendekatan improvisasi *bebop approach* diperkenalkan oleh para musisi Jazz yaitu Dizzie Gillespie dan Charlie Parker. Charlie Parker dalam bukunya yang berjudul *Essential Jazz Lines* menyebutkan tiga *scale* yang menjadi dasar dalam *bebop approach* yaitu *mixolydian bebop*, *dorian bebop* dan *major bebop*⁵.

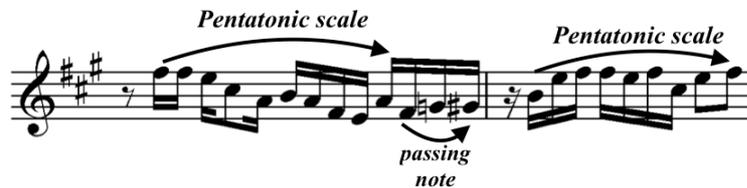
Pada lagu *Together Again* yang disajikan dalam Java Jazz Festival 2012, terdapat beberapa bagian improvisasi, yaitu yang pertama terdapat pada pengulangan tema yang kedua dan ketiga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan improvisasi di bagian akhir lagu yang hanya diringi oleh *drumset*.

Improvisasi dilakukan sebanyak 21 birama. Dave melakukan improvisasi secara bebas, yang berarti tidak ada ikatan bentuk lagu yang digunakan sebagai durasi untuk melakukan improvisasi. Meskipun demikian, pada 8 birama awal improvisasinya Dave seperti masih berpedoman pada progresi akor yang sama dengan bagian B yang juga berjumlah 8 birama. Pada bagian tersebut Dave sering membuat kalimat improvisasi dengan menggunakan *modal approach* yaitu *pentatonic scale* dan *blues scale*, yang kemudian dikominasikan dengan menggunakan repetisi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- Frase atau kalimat improvisasi yang pertama terdapat pada birama 89 - birama 90 ketukan 3 lemah, ditemukan bahwa terdapat unsur tangga nada *A pentatonic* yang dominan terbukti dengan adanya nada A, B, C#, E, F#. Frase ini belum bisa dikatakan menggunakan *pentatonic scale* secara sempurna dikarenakan adanya nada G# pada birama 89 ketukan 4 lemah yang bukan termasuk dalam tangga nada *A pentatonic*. Pada birama 89 ketukan 4 lemah terdapat nada G yang merupakan *passing note* dengan tujuan memberi jembatan nada dari nada F# ke G#. Nada G# memberi kesan terjadi perubahan akor dari akor I menuju ke akor V karena nada G# merupakan salah satu unsur nada dari akor V yang terdiri dari E-

⁵ Charlie Parker, *Essential Jazz Lines* (Mel Bay Publications Inc, 2001) .p.6

G#-B. Kedua akor tersebut merupakan akor-akor yang juga terdapat pada bagian B, yaitu I-V-II.



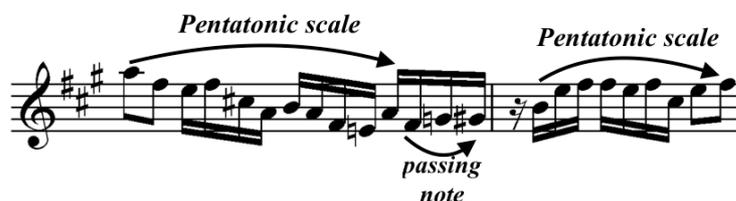
Notasi 1. Birama 89 - 90

- Pada improvisasi birama 90 ketukan 4 lemah sampai birama 92, terlihat cukup jelas bahwa Dave Koz menggunakan *blues scale*. Terdapat nada A-C-D-Eb-E-G yang merupakan bagian dari tangga nada A *blues*.



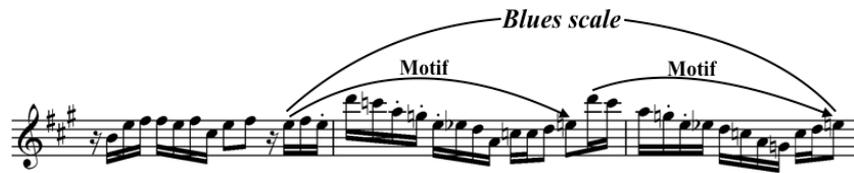
Notasi 2. Birama 90-92

- Pada birama 93 – birama 94 terdapat frase improvisasi yang sama frase improvisasi pada birama 89 - birama 90 ketukan 3 lemah. Terdapat hanya sedikit perbedaan yaitu pada ketukan 1. Terdapat pola ritmis dan nada/ motif yang sama, penggunaan *scale* yang sama yaitu A *pentatonic* yang mendominasi, dan letak *passing note* yang sama menunjukkan bahwa frase keduanya memiliki kemiripan dan bahkan bisa dikatakan sama.



Notasi 3. Birama 93-94

- Pada birama 94 ketukan 4 lemah sampai dengan birama 96 ketukan 3 lemah, ditemukan sebuah frase atau kalimat improvisasi yang terdiri dari dua motif yang memiliki pola ritmis yang sama dan susunan nada yang hampir sama. Frase ini menggunakan tangga nada A *blues*.



Notasi 4. Birama 94-96

Pada 8 birama diawal improvisasinya dapat terlihat improvisasi yang terkonsep dilakukan oleh Dave Koz. Konsep improvisasi itu terbukti dengan ditemukannya kesamaan frase pertama dengan frase ketiga, dan frase kedua dengan frase keempat yang sama-sama menggunakan *blues scale*.

Pada birama 96 ketukan 4 lemah sampai birama 98 ketukan 4 kuat, terbentuk satu frase kalimat improvisasi yang didominasi dengan *pentatonic scale* karena sebagian besar nada yang digunakan adalah nada A, B, C#, E, F# yang merupakan nada-nada dari tangga nada A *pentatonic*. Pada birama 98 terdapat nada F dan G. Nada F dan G merupakan nada-nada yang tidak ada dalam tangga nada A mayor dan tangga nada A *pentatonic*. Penggunaan nada F dan G memberi kesan seperti menggunakan *chromatic scale*.

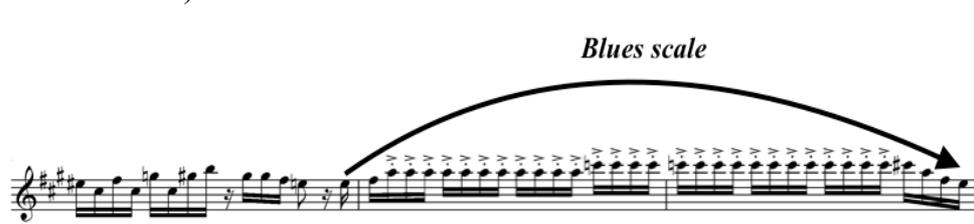
Dapat disimpulkan kalimat improvisasi pada birama 96 ketukan 4 lemah sampai birama 98 ketukan 4 kuat, didominasi dengan penggunaan A *pentatonic* dan sedikit penggunaan *chromatic scale*.

Didominasi dengan *pentatonic scale*



Notasi 5. Birama 96-98

Selanjutnya pada birama 98 ketukan 4 lemah sampai birama 100, terbentuk satu frase kalimat improvisasi yang hanya menggunakan sedikit nada. Terdapat pengulangan nada yang sama yaitu nada A dan nada C. Pada frase ini menggunakan A mayor *blues*, karena adanya nada C dan C# yang merupakan nada yang terdapat dalam tangga nada A mayor *blues* (A-B-C-C#-E-F#).



Notasi 6. Birama 98-100

Dalam improvisasinya tersebut, ditemukan bahwa Dave Koz menggunakan pendekatan *modal approach*. Modus-modus yang sering digunakan adalah *ionian scale*, *chromatic scale*, *pentatonic scale*, dan *blues scale*. Pada bagian improvisasi tersebut ditemukan juga bahwa Dave Koz sering menggunakan *sequences*. Penggunaan *chromatic scale* yang menimbulkan kesan *outside* pada akhir improvisasi membuat tensi dari improvisasinya menjadi tinggi sekaligus menutup improvisasinya dengan klimaks. Semua itu menjadi terasa istimewa karena dikombinasikan dengan gaya bermain Dave yang khas yaitu kebiasaannya meliukan nada.

III. Penutup

Tema lagu *Together Again* karya Dave Koz, berjumlah 20 birama dan terdapat 5 frase. Bentuk lagu *Together Again* adalah biner, yaitu terdapat 2 bagian. Bagian A terdiri dari 3 frase dan bagian B terdiri dari 2 frase. Terdapat beberapa bagian improvisasi dalam lagu *Together Again*, yaitu pada pengulangan tema yang kedua, pengulangan tema yang ketiga, dan improvisasi pada akhir lagu. Penulis hanya meneliti improvisasi yang terdapat pada akhir lagu yang di dalamnya terdapat improvisasi *sopran saxophone* yang hanya diiringi *drumset*.

Improvisasi yang dilakukan Dave cukup terkonsep. Terlihat dari awal improvisasi yaitu pada 8 birama atau 4 frase pertama yang memiliki konsep penggunaan scale dan motif yang simetris. Frase pertama memiliki kesamaan dengan frase ketiga, dan frase kedua juga memiliki kesamaan dengan frase keempat.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini dimana Dave dalam improvisasi yang dilakukannya menggunakan pendekatan *modal approach*. Modus-modus yang sering digunakan adalah *ionian scale*, *chromatic scale*, *pentatonic scale*, dan *blues scale*. Modus-modus tersebut termasuk *scales* yang mudah dipahami dan mudah diterapkan. Dipadukan dengan tehnik bermain yang sangat baik dan ciri khas permainannya yaitu kebiasaannya meliukan nada membuat improvisasi yang dilakukan Dave Koz menjadi menarik untuk didengarkan bahkan dipelajari. Selain itu, ditemukan bahwa Dave cukup terbiasa melakukan *sequences rhythmic* dan *chromatic scale*. Itu terbentuk karena Dave Koz memiliki tehnik penjarian yang baik. Dave Koz memiliki karakter berimprovisasi yang menyukai teori improvisasi yang tidak rumit dan terbilang mudah dipahami.

Dari proses dan seluruh hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran yaitu dengan melakukan analisis improvisasi merupakan salah satu langkah yang baik untuk memperoleh pengembangan dalam berimprovisasi. Mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan pendekatan improvisasi. Selain itu membuat sebuah transkrip improvisasi dari permainan musisi idola, berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pendengaran/ *solfegio* dan keterampilan dalam menulis transkrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Budidharma, Pra. *Teori Improvisasi dan Refrensi Musik Kontemporer*, Pustaka Musik Farabi, Jakarta, 2001.
- Levine, Mark. *The Jazz Theory Book*, Sher Music Co., California, 1995.
- Parker, Charlie. *Essential Jazz Lines*, Mel Bay Publications Inc, 2001.
- Rascher, Sigurd M. *Top Tones for Saxophone*, New York, 1962.
- Stein Leon, *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy- Birchard Music, United States, 1979.
- Szwed, F, John. *Memahami dan Menikmati Jazz*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2008.
- White, Brian. *Modern Jazz Piano 'a Study in Harmony'*, West Publication, New York/London/Sydney/Cologne, 1987.

